



MA'HAD SALAFY AL-AMIEN PRENDUAN

Ma'had Salafy Al-Amien Prenduan menggunakan sistem pendidikan pesantren klasik. Pendidikan formal didasarkan pada penggunaan kitab kuning (*Kutub At-turats*). Usia Ma'had Salafy relatif muda, berdiri pada tahun 2012, didirikan di kompleks Al-Amien III Kapedi Bluto Sumenep.



Shalat dan Nyantri

Oleh: KH. Moh. Fauzi Rasul, Lc.

“Surga Firdaus itu untuk orang-orang yang dapat mengamalkan shalat dengan baik dan benar” (H.R. Muslim)

Salah satu kegiatan pondok yang wajib dilakukan kita setiap hari adalah beribadah. Terlebih pokok ibadah adalah shalat yang berarti doa “ad-dua’-u muhh al-ibadah”. Kegiatan ini menjadi yang utama sebelum memulai semua kegiatan.

Lalu, apa hubungan nyantri dengan shalat? Pertama, Shalat adalah tiang agama dan shalat adalah amalan manusia yang pertama kali ditanyakan Allah saat di akhirat nanti “Awwalu ma yuhasbul abdu yaumal qiyamati al-shalah”. Kedua, Santri adalah generasi masa depan yang diharapkan menjadi



agen perubahan (the change Agent) pembawa kebaikan bagi masyarakat, bangsa dan agama.

Kenapa dengan sholat? Sebab Allah mewajibkan sholat kepada Muhammad karena di dalamnya terdapat makna pengabdian tertinggi seorang hamba kepada Pencipta-Nya. Bahkan di dalam sholat jika dikakukan secara ikhlas, tidak semata-mata menjalankan kewajiban, ia akan memperoleh limpahan cahaya petunjuk dari Allah yang berfungsi menjernihkan hati dan sebagai petunjuk dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Karena itu sholat adalah ibadah yang utama dan merupakan mercusuar bagi segala ibadah dan aktivitas, dan masjid sebagai pusat pembentukan karakter.

Al-Amien selalu menjadikan sholat sebagai panduan kita dalam menata kehidupan dan program keummatan. Karena itu semua kegiatan bernilai ibadah, dan terukur dengan manajemen waktu yang tepat sebagaimana menjadikan sholat Tahajud berjamaah sebagai awal dimulainya semua kegiatan dan aktifitas pendidikan.

Artinya dari bangun tidur hingga tidur kembali semua bernilai ibadah. Terutama bagaimana kita menyadari dengan benar bahwa sholat adalah kebutuhan hidup yang mesti dilaksanakan dengan sadar dan sungguh sungguh. Sebab ukuran kehidupan seseorang terutama penuntut ilmu dapat dilihat dari kualitas sholatnya, karena saat sholat sesungguhnya kita sedang berhadapan dengan Tuhannya. ternyata berhadapan dengan Allah membutuhkan konsentrasi, kehusyukan dan kedisiplinan.

Kedisiplinan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Seorang yang ingin disiplin waktu harus membiasakan diri tepat waktu dalam segala aktivitasnya. Shalat merupakan ibadah yang mendidik seseorang mulai dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan, sikap dan perbuatan. Bahkan Allah menjelakna dalam Al-Quran bahwa bahwa dalam diri manusia terdapat dua karakter, positif dan negatif. Hanya orang yang "fi shalatihim daa'imun" yaitu yang melaksanakan sholat secara terus menerus akan terhindar dari karakter negatif (Al-Ma'arij 21-22).

Metode pembiasaan dalam sholat, selaras dengan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter muslim sejati. Mulai dari bangun tengah malam untuk bertahajjud, sholat dhuha hingga sholat lima waktu berjamaah adalah wadah dalam membentuk kepribadian muslim yang berkarakter.

Pertanyaannya, kenapa seluruh penghuni pondok wajib melaksanakan Shalat tahajjud padahal itu sholat sunat? Jawabannya adalah karena sholat sunat ini disebutkan dalam al-Quran disertai dengan keutamaanya. Di samping ingin meraih apa yang telah dijanjikan Allah dalam al-

Quran, meraih tempat yang mulia dan terpuji di sisi Allah. (QS. Al-Israa': 79), tambahan kebaikan dan keutamaan (QS. Al-Muzammil :1-4), dan menjadi salah satu ciri orang-orang yang memiliki kesempurnaan iman (QS. As-Sajadah: 16-17).

Metode pembiasaan atau dalam istilah psikologi pendidikan dikenal dengan operan conditioning. Kita diajarkan untuk membiasakan perilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan dan berakhlak karimah. Artinya kita dikondisikan, dibiasakan untuk belajar dan berbuat baik terhadap diri sendiri, dengan sesama, dan dengan guru-kyai yang ada disekeliling kita. Inilah sebenarnya apa yang dimaksud dengan nyantri.

Shalat lima waktu adalah membiasakan kita untuk hidup bersih dengan simbol wudhu' simbol waktu dengan ditandai adzan, bertanggung jawab dengan simbol pengakuan dalam bacaan iftitah. Dalam rukuk dan sujud diajarkan bersikap rendah hati yang merupakan awal kemuliaan seseorang sebagaimana tertuang dalam Hadits Qudsi, "Tidaklah aku menerima shalat setiap orang, aku menerima shalat dari orang yang merendah demi ketinggianku, berkhushuk demi keagunganku, mencagah nafsunya demi laranganku, melewati siang dan malam dalam mengungatku, tidak terus menerus dalam

pembangkangan terhadapku, tidak bersikap angkuh terhadap makhlukku, dan selalu mengasihi yang lemah dan menghibur orang miskin demi keridhoanku" (H.R. Muslim).

Shalat dan Nyantri adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, karena pada keduanya terdapat petunjuk bagaimana kita menjadi hamba yang tholibul ilmi, memberikan perubahan kearah yang lebih baik, terutama dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat.

Dua alasan kenapa kita harus menata hidup dengan sholat? Karena itulah jalan satu satunya kita berdialog dengan Sang Pencipta tentang ke mana hidup ini dilabuhkan. Sementara lainnya adalah sebagai hujjah atau pembelaan diri kelak di akhirat. Sebab shalat adalah alasan, bukti, dalil, Argumentasi dan pembelaan supaya kita dimasukkan ke neraka dan mendapatkan surganya.

Akhirnya, semoga Allah menjadikan kita hamba yang senantiasa menjaga dan mendirikan shalat dan mendapatkan hidayah serta rahmatnya, terutama tidak menggunakan waktu di dunia ini dengan sia-sia. Meminjam istilah Hassan Al-banna, "Barangsiapa yang mengisi waktunya hanya dengan senda gurau berarti ia telah melupakan misi kehidupan". Wallahu A'lam bis showab..

